

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang heterogen. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat dari perbedaan, baik perbedaan horizontal maupun perbedaan vertikal. Perbedaan horizontal yaitu meliputi kesatuan-kesatuan sosial seperti suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal yaitu menyangkut perbedaan lapisan masyarakat atas dan bawah, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Setiap perbedaan yang ada merupakan sesuatu yang memiliki nilai positif, bahkan menjadi tanda kekayaan kebudayaan Indonesia.<sup>1</sup> Pluralitas bukanlah hal yang baru karena beberapa hasil penelitian sosiologis menyatakan bahwa kelahiran masyarakat Indonesia dibentuk oleh pliralitas. Hal ini dibuktikan dengan falsafah semboyan dalam lambang Negara yaitu “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda namun satu jua).

Keberadaan masyarakat yang plural dipengaruhi oleh faktor dominan yang mengakibatkan hidup menjadi kompleks. Salah satu faktor yang dominan ini adalah agama. Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan fenomena universal karena ditemukan di setiap masyarakat. Eksistensinya telah ada sejak zaman prasejarah. Agama secara umum dapat didefinisikan sebagai sistem kepercayaan dan praktik-praktik keagamaan yang berdasarkan beberapa nilai-nilai sakral dan supernatural yang mengarahkan perilaku manusia, memberikan makna hidup dan menyatukan pengikutnya ke dalam suatu komunitas moral. Setiap objek yang memiliki nilai sakral, meskipun demikian tidak selalu identik dengan

---

<sup>1</sup>Irwan Abdullah, dkk, *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal 75.

agama. Dalam konteks Indonesia, menurut Ramsted komponen sakral dari adat tradisi misalnya lebih menunjuk pada aspek "netral" atau "material" seperti dalam pembuatan keputusan tradisional, gotong-royong dan budaya material tradisional (masakan, tari-tarian, musik, lukisan, pakaian, arsitektur, dan lain-lain). Keberagaman agama di suatu sisi merupakan sebuah potensi terwujudnya persatuan, namun tak bisa dipungkiri terdapat sisi lain yang bisa menjadi faktor pemecah persatuan. Dengan kata lain, agama mengemban fungsi sebagai pemupuk persaudaraan namun sekaligus menjadi pemecah persatuan.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan Aliran Kepercayaan. Dan yang akan dikaji dalam Proposal ini adalah agama Islam. Dalam Islam Teologi merupakan istilah lain dari ilmu kalam, yaitu berasal dari bahasa Inggris, *theology*. William L. Reese mendefinisikan bahwa Teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan. Sementara menurut Gove teologi adalah penjelasan tentang keimanan, perbuatan, dan pengalaman agama secara rasional.<sup>3</sup> Persoalan-persoalan kalam awal kemunculannya dipicu oleh persoalan politik. Kemudian persoalan siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir, dalam arti siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap Islam. Persoalan ini telah melahirkan beberapa aliran dalam kalam diantaranya, Aliran Khawarij yang mengatakan bahwa yang berdosa besar adalah kafir, dalam arti keluar dari Islam atau murtad dan wajib dibunuh. Aliran Murji'ah yang menegaskan bahwa orang berbuat dosa besar tetap mukmin dan bukan kafir, adapun soal dosa yang dilakukannya itu terserah kepada Allah untuk mengampuni atau tidak mengampuni. Aliran

---

<sup>2</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984, hal 51.

<sup>3</sup>Prof. Dr. H. Abdul Rozak, M. Ag., Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M. Ag., *Ilmu Kalam Edisi Revisi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, hal 20.

Mu'tazilah yang tidak menerima pendapat dari aliran Khawarij maupun Murji'ah. Dan masih terdapat beberapa aliran kalam lainnya seperti Asy'ariah, Maturidiah, Qodariah, dan Syi'ah.

Dalam skripsi ini peneliti akan meneliti corak teologi yang berada dikampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Masyarakat kampung Cikuya sebagian besar berprofesi sebagai petani beras, peternak ayam, dan buruh harian lepas (BHL).Namunjika dilihat dari aspek keagamaannya masyarakat kampung Cikuya sepenuhnya beragama Islam. Di sana terdapat beberapa aliran Organisasi Islam seperti, Nahdlatul Ulama (NU), Persis, Muhammadiyah. Dari perbedaan aliran tersebut sehingga ada potensi corak atau pemahaman pemikiran yang berbeda-beda tentang teologi islam. Menurut hemat peneliti, corak adalah ciri khas, model, jenis, atau karakter tentang sesuatu yang dipahami. Corak teologi merekabisa dilihat dari bagaimana mereka berbuat, bersikap dan bertindak selama hidupnya.

Sebelumnya peneliti telah melakukan survey dan berbaur dengan masyarakat kampung Cikuya,berdasarkan temuan di lapangan melihat dari keseharian dan pemahaman masyarakat tentang teologi islam,bahwa masyarakat kampung Cikuya memiliki memiliki corak teologi tradisional, hal ini dilatar belakangin karena tingkat pendidikan di Kampung Cikuya yang hanya lulusan dari SD, SMP, SMK dan S1.

Adapun tolak ukur yang akan digunakan untuk melihat corak teologi masyarakat di kampung Cikuya yaitu rasional dan tradisional. Corak teologi rasional yaitu yang selalu menggunakan akal secara utuh sebagai kekuatan dalam menghadapi segala persoalan kehidupan, corak teologi rasional ini tergambar dalam aliran Mu'tazilah.Sedangkan corak teologi tradisional yaitu tidak utuh dalam menggunakan akal karena dalam menghadapi persoalan kehidupannya lebih terpaku pada tekstual, teologi tradisional ini tergambar dalam aliran Asy'ariah.

Teologi sebagai ilmu yang membahas soal ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan, memakai akal dan wahyu dalam memperoleh pengetahuan tentang kedua soal tersebut. Akal, sebagai daya berpikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada diri Tuhan, dan wahyu sebagai penghabaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.<sup>4</sup>

Polemik yang terjadi antara aliran-aliran teologi Islam yang bersangkutan ialah terdapat pada empat pokok, yaitu: mengetahui Tuhan, mengetahui kewajiban berterima kasih kepada Tuhan, mengetahui kebaikan dan kejahatan, kewajiban mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan jahat.<sup>5</sup>

Bagi corak aliran teologi rasional, keempat hal tersebut dapat diketahui oleh akal. Namun, bagi corak aliran teologi tradisional, akal hanya mampu mengetahui Tuhan saja, sedangkan ketiga lainnya hanya dapat diketahui oleh wahyu. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang corak teologi Islam yang dianut oleh masyarakat Kampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Aliran teologi yang dianut oleh seseorang, berpengaruh kepada sikap individu dan corak sosialnya. Bagi kemajuan suatu masyarakat akan bergantung kepada kemampuannya dalam menempatkan akal. Aliran yang menganut teologi rasional, menempatkan akal pada kedudukan yang tinggi, sedangkan teologi tradisional menempatkan akal pada kedudukan yang rendah.

Selain dari itu peneliti juga ingin mendalami lebih jauh pemahaman masyarakat kampung Cikuya tentang teologi islam dan bagaimana dampak

---

<sup>4</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1996), hal. 81.

<sup>5</sup>Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini Peletak dasar Teologi Rasional dalam Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2005), hal. 179

perbedaan pemahaman tentang teologi tersebut dalam kehidupan masyarakat. Karena menurut hemat penulis, jika melihat dari perbedaan pemahaman tersebut bisa berdampak positif maupun negatif. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam terkait dengan *“Corak Pemikiran Teologi Masyarakat Pedesaan (Analisis Deskriptif Kampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Skripsi ini didasarkan pada asumsi bahwa Teologi mendasari tindakan orang beriman. Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang disusun sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman teologi masyarakat di kampung Cikuya Desa Cikuya Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana corak pemikiran teologi masyarakat di kampung Cikuya Desa Cikuya Kabupaten Bandung?
- 3) Bagaimana dampak teologi terhadap kepribadian masyarakat di kampung Cikuya Desa Cikuya Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pemahaman keagamaan masyarakat di kampung Cikuya Desa Cikuya Kabupaten Bandung.
- 2) Untuk mengetahui corak pemikiran masyarakat di kampung Cikuya Desa Cikuya Kabupaten Bandung.
- 3) Untuk mengetahui dampak teologi terhadap kepribadian masyarakat di kampung Cikuya Desa Cikuya Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a) Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam hal teologi Islam di Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Sebagai referensi ilmiah bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pembahasan teologi.

##### b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti tentunya penelitian ini sangat bermanfaat karena akan menambah ilmu dan wawasan peneliti dalam hal pemikiran Islam khususnya tentang teologi islam, dan sebagai sayarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
2. Sebagai kontibusi pemikiran terhadap umat muslim, khususnya masyarakat yang berada di kampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
3. Sebagai studi perbandingan keilmuan untuk umat muslim khususnya masyarakat yang berada di kampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustakan merupakan kajian literasi terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa sumber yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, di antaranya:

- 1) Skripsi dengan judul *Pemahaman Kalam dikalangan Ulama*, penulis Agus Yusuf jurusan Aqidah Filsafat, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2001, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman ulama terhadap ilmu kalam yang berkembang dan dipelajari oleh masyarakat Desa Karyamukti Kecamatan

Banyuresmi Kabupaten Garut. Ulama di Desa Karyamukti mempunyai pemahaman bahwa ilmu kalam merupakan suatu kebutuhan, bukan hanya sebagai tuntunan untuk lebih meyakinkan diri dalam rangka bertauhid dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

- 2) Skripsi dengan judul “*Corak Teologi Islam Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang*”, penulis Dewi Fithri Oktaviany juran Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang 2018. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan tertarik lebih jauh bagaimana corak pemikiran teologi islam yang diformulasikan oleh dosen ilmu kalam dan ilmu tafsir adalah orang yang berpengaruh di tengah-tengah masyarakat, dan juga dalam memberikan pendidikan serta pemikirannya terhadap mahasiswanya-mahasiswinya. Dengan demikian UIN Imam Bonjol Padang dapat melahirkan generasi-generasi yang rabbani dan berintegritas.<sup>7</sup>
- 3) Artikel jurnal dengan judul “*Corak Teologi Masyarakat Muslim di Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang*”. Dalam jurnal ini menguraikan tentang pemahaman masyarakat desa Sei Rotan tentang teologi islam dan memiliki corak pemikiran yang berbeda-beda, seperti Murji’ah, Mu’tazilah, dan Asy’ariah. Hal tersebut bisa terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat disana sebagian besar hanya tamatan SMP, SMA, dan sedikit sekali yang tamatan S1 dan S2.<sup>8</sup>
- 4) Artikel jurnal dengan judul “*Korelasi Teologi dan Kemiskinan pada Masyarakat Melayu di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”. Jurnal ini menguraikan tentang kemiskinan dan

---

<sup>6</sup>Agus Yusuf, *Pemahaman Kalam dikalngan Ulama*, Bandung, 2001.

<sup>7</sup>Dewi, Fithri Oktaviany, *Corak Teologi Islam Dosen Ilmu Kalam dan Ilmu Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang*, Padang, 2018.

<sup>8</sup>Fatimah, Syari Lubis, *Corak Teologi Masyarakat Muslim di Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang*, Medan, 2017.



kebodohan yang menjadi kecenderungan masyarakat malas dalam menjalani kehidupan dan beribadah. Dalam persoalan ekonomi, pendidikan dan ibadah masyarakat di Desa Percut memiliki corak teologi Jabariyah dan Qodariyah. Dimana hal tersebut tergantung ada atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk merubah kehidupan mereka. Usaha tersebut terlihat dari tingkat beribadah yang ikhlas dan menjalani kehidupan yang ikhlas sesuai dengan yang di takdirkan Allah, atau masyarakat yang beribadahnya ikhlas dan usaha yang gigih akan merubah nasibnya.<sup>9</sup>

- 5) Artikel jurnal dengan judul “*Corak Teologi Keislaman Pondok Pesantren (Telaah Teologi Ponpes Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)*”. Jurnal ini membahas tentang teologi yang diberikan oleh Ponpes Al-Ishlah adalah bagaimana teologi itu memiliki karakter amali atau praktis. Jadi teologi yang memiliki pandangan benar-benar hidup ditengah-tengah umat dan teologi yang memberikan motivasi tindakan dalam kehidupan yang nyata untuk umat manusia.<sup>10</sup>
- 6) Artikel jurnal dengan judul “*Kritik Atas Corak Pemikiran Teologi Islam K.H. Sirajuddin Abas*”, penulis M. Baharudin Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2016. Penelitian ini mengelaborasi pemikiran K.H. Sirajuddin Abas (1905-1980), dalam pemikiran teologinya, Sirajuddin Abbas sejalan dengan pemikiran teologi klasik al-Asy’ariah (*Ahl al-Sunnah wa ‘I-Jama’ah*). yang menekankan segala sesuatu serba Tuhan, serba Wahyu dan sangat sedikit menggunakan akal. Ia menempatkan Tuhan sebagai berkuasa mutlak semutlak-mutlaknya, berbuat sekehendak-Nya. Karena itu teologi Sirajuddin Abbas sangat kuat berpegang pada wahyu dan bercorak teosentris dan segalanya bermula

---

<sup>9</sup>Dewi, Ning Ratna Sinta. *Korelasi Teologi dan Kemiskinan Pada Masyarakat Melayu di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, Medan, 2017.

<sup>10</sup>Baharuddin, M. *Kritik Atas Corak Pemikiran Teologi Islam K.H Sirajuddin Abas*. UIN Raden Intan Lampung: Theologia. Vol. 27. Nomor 2. Desember 2016.



dan memusat pada Tuhan, baik atau buruk semua ditentukan oleh Tuhan. Teologi Sirdjuddin Abbas bercorak tradisional kurang actual dan kontekstual untuk keperluan realitas sosial kontemporer jika diharapkan dari pemikiran tersebut adalah sebuah pemikiran yang bersifat konseptual aplikatif.<sup>11</sup>

- 7) Artikel jurnal dengan judul “*Memahami Teologi Islam*” penulis Halimah Dja’far Dosen Fakultas Adab IAIN STS Jambi 2014. Penelitian ini menguraikan bahwa perkembangan teologi mulai masa klasik hingga zaman modern dan kontemporer, mengalami perubahan yang sangat signifikan, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang dinamis, pemahaman keagamaan harus termodernkan untuk mengatasi masalah kehidupan sosial umat islam yang kompleks. Aliran-aliran yang muncul di zaman klasik tentu tidak sesuai lagi dengan kondisi sosial umat islam, namun aliran Ahlu Sunnah wa al-Jama’ah merupakan aliran yang masih eksis hingga kini dan banyak penganutnya didunia, utamanya di Asia Tenggara.<sup>12</sup>
- 8) Buku *Ilmu Kalam Edisi Revisi* karya Prof. Dr. H. Abdul Rozak, M. Ag., Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M. Ag., dalam buku ini di uraikan tentang pengertian ilmu kalam, berbagai sejarah munculnya persoalan kalam, dan sumber-sumber ilmu kalam. Kemudian di bahas aliran-aliran ilmu kalam, yang apabila dilihat dari kerangka berpikir aliran-aliran tersebut, yang meliputi latar belakang, doktrin-doktrin pokok aliran, serta riwayat pemukannya. Beberapa aliran yang diuraikan antarlain, Khawarij dan Murji’ah, Jabariah dan Qodariyah, Mu’tazilah, Syi’ah, Salaf dan Khalaf Ahlussunnah. Selanjutnya diuraikan pula beberapa perbandingan antar aliran, yaitu antara aliran yang iman dan kufur, aliran yang termasuk dalam

---

<sup>11</sup>M. Baharudin, *Kritik Atas Corak Pemikiran Teologi Islam K.H. Siradjuddin Abbas*, Lampung, 2016.

<sup>12</sup>Halimah Dja’far, *Memahami Teologi Islam*, Jambi, 2014.

perbuatan manusia atau Tuhan, dan aliran yang termasuk dalam kehendak mutlak Tuhan atau keadilan Tuhan. Untuk menambah pemahaman tentang ilmu kalam, diuraikan juga hubungan ilmu kalam dengan ilmu lain, seperti filsafat dan Tasawuf, baik dari segi persamaan, perbedaan, maupun titik singgung diantara ilmu-ilmu tersebut. Beberapa tokoh ulama yang sangat penting pemikirannya tentang ilmu kalam juga diuraikan sebagai bahan perbandingan studi ilmu kalam, antara lain Syekh Muhammad Abduh, Sayyid Ahmad Khan, dan Muhammad Iqbal. Selain itu juga ada para ulama masa kini, seperti Ismail Al-Faruqi, Hassan Hanafi, H.M. Rajidi, dan Harun Nasution. Perbedaan kajian antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek yang diteliti, objek kajian dalam buku ini lebih luas yaitu kajian literasi atau kajian pemikiran para tokoh, sedangkan objek kajian pada penelitian penulis yaitu pada ranah lapangan dan dalam konteks intra iman. Adapun persamaan kajian buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas Teologi. Dan kontribusi yang penulis dapatkan dari buku ini dalam penelitian yang dilakukan adalah kerangka pemecahan masalah.<sup>13</sup>

- 9) Buku *Ilmu Kalam 2* karya Prof. Dr. H. Abdul Rozak, M. Ag., Dr. H. Badruzzaman Solihin, M. Ag., Buku ini merupakan pengembangan mata kuliah Ilmu Kalam 1. Sebagai mata kuliah pengembangan, maka mata kuliah Ilmu Kalam 2, jika dilihat dari sisi objek materinya bermuatan lebih praktis Aksiologinya dibandingkan dengan mata kuliah sebelumnya yang bersifat teoritis ontologis. Materi yang diurikan dalam Ilmu Kalam 2 ini pertama tentang kajian teologi penciptaan alam semesta, kedua membahas tentang kajian teologi individu, dan yang ketiga tentang kajian teologi sosial. Perbedaan kajian antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek yang diteliti, objek kajian dalam buku ini

---

<sup>13</sup>Rozak, Abdul, & Anwar, Rosihon. *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

lebih luas yaitu kajian literasi atau kajian pemikiran para tokoh, sedangkan objek kajian pada penelitian penulis yaitu pada ranah lapangan dan dalam konteks intra iman. Adapun persamaan kajian buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas Teologi. Dan kontribusi yang penulis dapatkan dari buku ini dalam penelitian yang dilakukan adalah kerangka pemecahan masalah..<sup>14</sup>

Tentu masih banyak penelitian tentang teologi dalam Islam, namun berdasarkan tinjauan peneliti pembahasan mengenai “*Corak Pemikiran Teologi Masyarakat Pedesaan di Kampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung*” belum ada yang membahas dan menuliskannya, baik dalam bentuk Skripsi, Tesis, Disertasi, maupun Karya Ilmiah lainnya.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Agar dapat memahami suatu karakter pemikiran seseorang atau masyarakat pasti ada beberapa faktor yang tidak bisa terlepas dari historis lahirnya pemikiran tersebut, serta ruang lingkup yang dapat mempengaruhinya. Karena manusia merupakan makhluk historis yang selalu berkembang dalam pengalaman dan pemikirannya yang dipengaruhi oleh lingkungan dan zamanya. Setiap manusia diberkahi akal sebagai kekuatan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi setiap persoalan kehidupan dan untuk menaklukkan kekuatan lain yang ada disekitarnya.

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti ingin melihat corak pemikiran masyarakat kampung Cikuya dengan pendekatan aliran Ilmu Kalam. Adapun aliran ilmu kalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliran Mu'tazilah dan aliran Asy'ariah.

---

<sup>14</sup>Rozak, Abdul, & Anwar, Rosihon. *Ilmu Kalam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Dalam pandangan kaum Mu'tazilah segala pengetahuan itu dapat diperoleh melalui perantara akal, dan kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan dapat diketahui dengan pemikiran yang mendalam. Menurut kaum Mu'tazilah berterima kasih karena Tuhan telah menurunkan akal lebih dulu dari wahyu itu wajib. Kemudian mengetahui baik dan jahat dengan akal, menjalankan yang baik dan meninggalkan yang buruk juga wajib.<sup>15</sup> Pemakaian dan kepercayaan pada rasio ini dibawa oleh kaum Mu'tazilah kedalam lapangan teologi Islam dan dengan demikian teologi mereka mengambil corak teologi liberal, dalam arti bahwa sesungguhnya kaum Mu'tazilah banyak mempergunakan rasio, mereka tidak meninggalkan wahyu. Dalam pemikiran-pemikiran mereka selamanya terikat kepada wahyu yang ada di dalam Islam. Dan sudah tentu bahwa dalam soal qadariyah dan jabariyah, sebagai golongan yang percaya pada kekuatan dan kemerdekaan akan untuk berfikir, kaum Mu'tazilah mengambil faham qadariyah.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam pandangan kaum Asy'ariah akal hanya dapat mengetahui tentang adanya Tuhan saja, dan wahyu mempunyai kedudukan yang lebih penting dari akal. Manusia dapat mengetahui baik dan buruk, kewajiban-kewajibannya terhadap Tuhan karena turunnya wahyu. Jika wahyu tidak ada maka manusia tidak akan tahu kewajiban-kewajibannya dan manusia mempunyai kebebasan untuk berbuat apa saja yang dikehendaknya, dan akan berakibat kekacauan. Wahyu mempunyai fungsi yang banyak sekali, salah satunya sebagai tuntunan manusia di dunia untuk sampai pada Tuhan-Nya.<sup>17</sup> Al-Asy'ari kelihatannya ingin memakai wahyu dan akal secara seimbang dalam membahas soal-soal agama, namun wahyu nampak lebih diutamakan daripada akal. Akal hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat terhadap apa yang telah ditegaskan oleh wahyu.

<sup>15</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran, Sejarah, Analisa, Perbandingan*, Jakarta: UI-Pers 2007, hal 82.

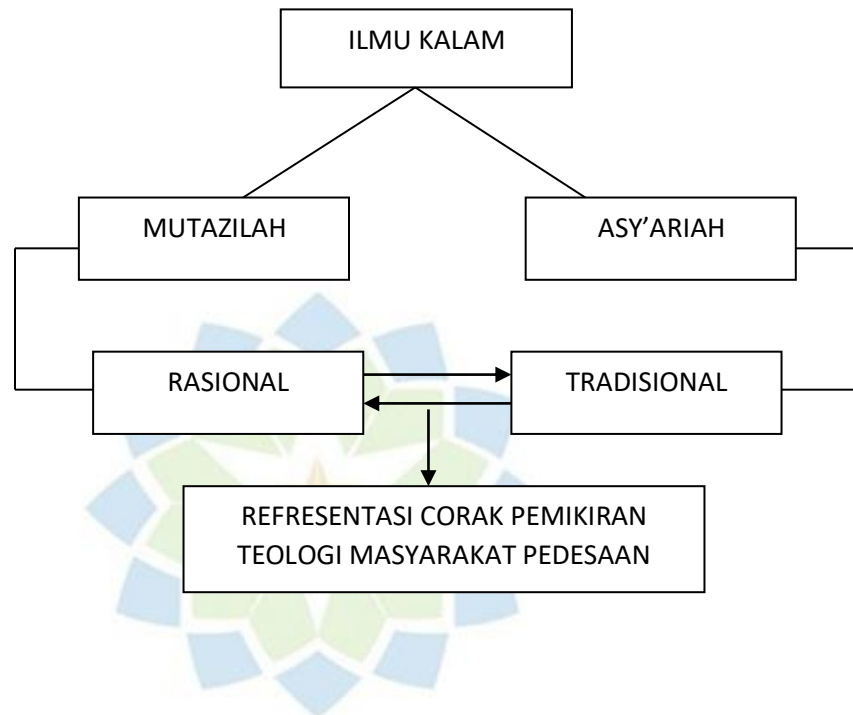
<sup>16</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran, Sejarah, Analisa, Perbandingan....*, hal 8.

<sup>17</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran, Sejarah, Analisa, Perbandingan....*, hal 101.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kaum Mut'tazilah fungsi akal dan wahyu sebagai konfirmasi dan afirmasi, atau fungsi akal lebih dominan dan fungsi wahyu sangat kecil. Dan kaum Asy'ariah menganggap bahwa segala sesuatu hanya dapat diketahui melalui wahyu. Maka dari itu penelitiakan menganalisis corak pemikiran teologi masyarakat yang berada di kampung Cikuya Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan berdasar pada kedua aliran tersebut.



Berikut bagan kerangka pemikiran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.



### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori mengenai teologi, sejarah lahirnya persoalan teologi Islam, corak teologi dalam Islam, teologi rasional dan teologi tradisional, dampak teologi terhadap kepribadian masyarakat, dan masyarakat pedesaan.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang prosedur penelitian meliputi pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, tempat dan waktu penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data seperti temuan dan pembahasan yang mencakup tentang temuan umum dan pembahasan, temuan khusus dan pembahasan

Pembahasan tentang temuan umum membahas tentang sejarah Kampung Cikuya dan Visi Misi Kampung Cikuya.

Sedangkan pembahasan tentang temuan khusus mengenai pemahaman teologi masyarakat Kampung Cikuya, corak teologi masyarakat Kampung Cikuya, serta dampak teologi terhadap masyarakat kampung Cikuya.

#### BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan saran.

